



Penguatan motivasi kewirausahaan untuk mencapai *personal goal setting* bagi gen Z

Eva Desembrianita*, Khoirul Anwar, Diah Fauzia Zuhroh

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

*email Koresponden Penulis: evadesse@umg.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-07-20

Diterima: 2024-09-08

Diterbitkan: 2024-09-17



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Pada tahun 2030 Indonesia mendapatkan bonus demografi sebesar 64% yaitu titik dimana mayoritas masyarakat diisi oleh orang-orang produktif, mereka yang memiliki rentang usia 15-64 tahun. Generasi Z ini akan menjadi harapan Indonesia dalam mencapai kemakmuran bangsa. Hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak baik negara, institusi Pendidikan maupun guru dan dosen mempersiapkan generasi Z tersebut menjadi generasi yang memiliki masa depan cemerlang, memiliki tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan "Penguatan motivasi Kewirausahaan bagi gen Z yaitu sebuah Upaya mendorong siswa untuk dapat mewujudkan Personal Goal Setting. Metode yang digunakan untuk mendapatkan respon siswa dalam merencanakan masa depan setiap siswa yang berorientasi wirausaha melalui metode "Mentimeter" dimana siswa diminta mengisi sejumlah pertanyaan diawal maupun diakhir sesi presentasi. Penguatan motivasi untuk berwirausaha sebagai sebuah solusi kegiatan bagi siswa yang belum memiliki kesempatan melanjutkan studi Perguruan Tinggi. Kegiatan sharing session ini diharapkan mampu menjadi memberikan pengalaman dan motivasi bagi siswa untuk mau memulai berwirausaha. Hasil skor menti meter sebelum presentasi menunjukkan 66,7% siswa menyatakan ingin berwirausaha dan hasil skor mentimeter setelah presentasi menunjukkan bahwa 85,7% siswa menyatakan ingin mencoba berwirausaha. Melalui PKM ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sehingga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membangun minat berwirausaha sebagai sebuah solusi apabila tidak memiliki kesempatan melanjutkan kuliah. Diharapkan adanya sinyal pertumbuhan wirausaha muda yang sukses sebagai pendorong daya saing bangsa meningkatkan kemakmuran sehingga tercapai Indonesia emas di tahun 2045.

Kata Kunci: gen Z; motivasi; personal goal setting; wirausaha

Cara mensitasi artikel:

Desembrianita, E., Anwar, K., & Zuhroh, D. F. (2024). Penguatan motivasi kewirausahaan untuk mencapai personal goal setting bagi gen Z. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 912-921. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22394>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di dunia menurut (*google.com*.) dengan jumlah penduduk sebesar 342.485.000 jiwa. Peringkat satu sampai tiga dimulai dari negara Tiongkok, India dan Amerika Serikat (Aris, 2020). Indonesia saat ini sedang mendapatkan bonus

demografi dimana fenomena bonus demografi adalah sebuah ledakan penduduk usia produktif yang kemungkinan akan terjadi di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2035 (Sari et al., 2023). Kominfo mendefinisikan *demographic dividend* sebagai suatu keadaan yang membawa keuntungan, karena jumlah penduduk didominasi oleh penduduk yang masih berada dalam usia produktif mulai tahun 2020 hingga tahun 2030 (Kominfo, 2014). Generasi Z yang berjumlah 72% dan milenial bercita-cita ingin memiliki bisnis (Hardian & Hermawan, 2022). Kreatifitas gen Z mendorong mereka untuk berambisi ingin memiliki usaha, maupun melakukan usaha sendiri. Keberadaan Gen Z ini memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti sebagai keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya rasio ketergantungan penduduk, sebagai hasil fertilitas dalam jangka panjang (Anjani et al., 2022; Viana et al., 2022). Generasi Z memiliki ciri mampu memahami dirinya sendiri, banyak berinteraksi dengan internet, berkarakter hiperkustomisas (mengkritisi banyak hal di sekelilingnya), *Weconomist* (lebih menyukai kegiatan yang sifatnya berkelompok dan selalu terhubung dengan sejawatnya) (Hardian & Hermawan, 2022).

Momentum yang langka ini harus dimanfaatkan sejak dini agar tercapai tujuan mulia Indonesia Emas di tahun 2045. Upaya mendorong gen Z untuk segera menetapkan tujuan masa depan demikian penting (Rufaida, 2023). Penetapan tujuan (*goal setting*) dalam konteks pendidikan sebagai proses menyusun arahan dalam belajar (Hidayat et al., 2022). Beberapa peneliti sebelumnya mendapatkan temuan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penetapan tujuan dan capaian positif pada siswa (Fauzia & Kurniawati, 2020; Purwanto, 2019).

Pengujian efektifitas pelatihan penetapan tujuan yang diberikan kepada siswa SMA memberikan hasil 1) Peserta memahami pentingnya menetapkan tujuan; 2) Peserta mampu menetapkan tujuan yang efektif (*specific, measurable, attainable* atau *achievable, realistic* atau *relevant, time-bound*); 3) Peserta mampu menyusun rencana aksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fauzia & Kurniawati, 2020). *Personal goal setting* merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan tujuan dalam hidup sehingga upaya untuk mencapai tujuan tersebut dapat menjadi lebih terarah, efektif, dan efisien (Pratiwi & Meilani, 2018; Siahaan & Meilani, 2019).

Tujuan pelatihan *Personal Goal Setting* bagi siswa untuk membangkitkan motivasi siswa sesegera mungkin menetapkan tujuan masa depannya melalui wirausaha adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan lembaga pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Zakariyya & Koentjoro, 2019). Oleh karena itu menjadi *urgent* bagi institusi sekolah memotivasi siswa-siswi dan menumbuhkan pola pikir mereka untuk berkegiatan ekonomi atau berwirausaha yang baik sejak dini karena akan memberikan manfaat bagi kehidupan mereka ke depan (Agustina, 2021). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Manfaat belajar kegiatan wirausaha sejak dini/usia sekolah antara lain: menumbuhkan jiwa wirausaha menjadi pribadi yang pantang menyerah, mendorong rasa tanggung jawab bahwa berwirausaha dan menghasilkan

penghasilan sendiri bukan hal yang mudah, mengajarkan untuk lebih menghargai uang yaitu menyadari bahwa menghasilkan uang bukan hal yang mudah akan lebih menghargai uang yang didapatkan dari orang tua, mendorong keterampilan dan potensi yang dimiliki akan berguna bagi kehidupannya di masa mendatang (Budi & Fensi, 2018; Hasan, 2020).

Fakta-fakta tentang trend wirausaha pemula dan wirausaha mapan menurut ketenagakerjaan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2023 menyatakan wirausaha pemula di Indonesia mencapai 35,21% dari total angkatan kerja atau sejumlah 52 juta dengan trend yang terus naik sedangkan wirausaha mapan pada tahun 2023 berjumlah sekitar 4,49 juta orang dengan trend kenaikan yang lambat, hal ini diimbangi dengan menurunnya tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan penurunan sekitar 560 ribu orang sehingga tahun 2023 tersisa 7,86 juta pengangguran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pelaku wirausaha berdampak signifikan pada pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia (Margahana, 2020; Suryadi, 2019).



Gambar 1. Kerjasama SMA SG dan UM Gresik

Melalui wirausaha sejak dini maka permasalahan yang terjadi adanya siswa siswi yang lulus SMA dan tidak mampu melanjutkan studi di Perguruan Tinggi tidak menjadi kekhawatiran, siswa telah memiliki alternatif solusi pemecahan masalahnya melalui wirausaha (Abdurrohman & Salam, 2023). Diharapkan kegiatan ini akan mampu menginspirasi dan meningkatkan motivasi berwirausaha bagi siswa serta dapat menentukan *personal goal setting* mereka, mengurangi kecemasan siswa akan masa depan yang tidak menentu sehingga siswa masih memiliki sejuta harapan yang lebih baik. Upaya mempersiapkan generasi Z oleh sekolah SMA Semen Gresik minimal sudah dilakukan demi menuju kesuksesan menyongsong Indonesia emas 2045.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode PAR (Penelitian Tindakan Partisipatif) yaitu memberikan pengalaman belajar dalam menangani masalah dan memenuhi kebutuhan praktis siswa, memberikan kontribusi pada pengetahuan, penelitian lapangan, studi Pustaka, diskusi (Afandi et al., 2022). Setelah observasi awal ditemukan beberapa masalah yang muncul di

sekolah terkait: 1) Bagaimana mempersiapkan bekal mental bagi siswa apabila siswa tidak mampu melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi; 2) Adanya kebutuhan untuk meningkatkan motivasi dan membangun *mindset* (pola pikir) berwirausaha bagi siswa untuk mampu bekerja secara mandiri setelah lulus SMA. Permasalahan ini menjadi perhatian bersama para orang tua, pemerintah, institusi sekolah maupun stakeholder. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024 berlokasi di Aula gedung SMA Semen Gresik yang dihadiri oleh siswa kelas 10 dan 11. Tahapan pelaksanaan mulai awal hingga akhir disusun dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian berdiskusi menentukan sasaran Pengabdian Masyarakat selanjutnya berkunjung ke mitra untuk mendapatkan ide yang sesuai dengan kebutuhan mitra terkait output yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan ini. Pada tahap survey awal dilakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah sekitar 43,2 % siswa tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan fenomena yang terjadi ada kecenderungan Gen Z yang tidak memiliki kemampuan dana melanjutkan ke Perguruan Tinggi berpotensi menjadi pengangguran terbuka apabila tidak diarahkan sejak dini. Sehingga hal ini yang menjadi pertimbangan penting untuk memilih topik motivasi berwirausaha dan *Personal Goal Setting* menjadi pilihan materi untuk disosialisasikan dan disampaikan dalam bentuk pelatihan.



Gambar 3. Penjelasan barcode isian kuesioner

Siswa-siswi diarahkan mengikuti sosialisasi dan pelatihan namun sebelumnya siswa-siswi diminta untuk mengisi kuesioner yang sudah dipersiapkan melalui QR code sehingga siswa dapat memberikan respon mereka terkait *mindset* berwirausaha melalui handphone masing-masing. Berikut ini QR

Code yang dipersiapkan Tim pengabdian untuk diisi siswa sebelum sosialisasi dilakukan.



Gambar 4. QR Code pengisian kuesioner

Tim pengabdian menyampaikan materi secara tatap muka memotivasi siswa melakukan perencanaan masa depan mereka untuk mau berwirausaha sebagai solusi apabila tidak mampu melanjutkan studi Perguruan Tinggi. Dalam penyampaian materi tim pengabdian memberikan gambaran pentingnya melakukan *personal goal setting*, materi yang disampaikan siswa diarahkan dapat memotivasi siswa menjadi pengusaha muda sehingga materi dilengkapi dengan video yang menggambarkan manfaat berwirausaha sejak muda melalui link: <https://www.youtube.com/watch?v=dDXUc5P2wpc> (wirausaha muda sayuran) dan <https://www.youtube.com/watch?v=XWomJfEthUo> (wirausaha muda makanan). Selama pelaksanaan sesi pelatihan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan seputar bagaimana merencanakan masa depan melalui wirausaha dan menjadi diskusi menarik dengan tim pengabdian. Pada akhir sesi pelatihan siswa diminta memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan. Untuk mendapatkan respon yang diberikan maka dipersiapkan QR Code yang ditayangkan di PPT sehingga masing-masing siswa dapat melakukan scan. QR Code yang ditayangkan sebagai berikut.



Gambar 5. Paparan materi motivasi dan *personal goal setting*

Materi yang disampaikan mempertimbangkan output yang dapat dimanfaatkan oleh siswa setelah mengikuti pelatihan ini. Beberapa referensi

terkait Gen Z, *Personal Goal Setting* dan video sebagai bukti nyata bahwa berwirausaha memberikan peningkatan ekonomi. Referensi didapatkan dari data sekunder (jurnal, referensi online book, video dari youtube). Melengkapi materi yang akan disampaikan dalam kegiatan adalah testimoni dari mahasiswa semester VI prodi Manajemen yang telah berhasil melakukan wirausaha sejak semester II untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keinginan berwirausaha. Materi yang disampaikan terdiri dari Motivasi dan Pengenalan personal Goal Setting, Diskusi dan simulasi video wirausaha muda dilanjutkan dengan testimoni mahasiswa yang sukses berwirausaha menggunakan digital marketing.



Gambar 6. Paparan implemenatasi *personal goal setting*

Sebelum pelaksanaan materi inti dibuka dengan sambutan Bapak Kepala Sekolah SMA Semen Gresik yaitu Bapak Choirul Fauzi, M.Pd dilanjutkan memberikan materi secara offline dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif dipandu oleh moderator. Untuk mendapatkan respon yang positif dari seluruh peserta yang hadir metode mentimeter digunakan untuk mendapatkan respon umpan balik dari siswa yang mengikuti seminar ini sebagaimana merujuk pada Warsihna et al. (2024) menjelaskan tentang piranti mentimeter dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, lebih menyenangkan dan membantu instruktur memenuhi kebutuhan mereka, metode ini berpengaruh pada lingkungan kelas terkait perhatian dan partisipasi kelas, interaksi, diskusi, kualitas pembelajaran dan penilaian atau umpan balik. Mentimeter dikenal sebagai platform interaktif yang dapat digunakan agar siswa berpartisipasi aktif dan memungkinkan siswa untuk secara anonim memberikan pendapat mereka tentang pertanyaan (dalam bentuk seperti pilihan ganda, terbuka, atau skala) pada saat presentasi dilakukan.



Gambar 7. Testimoni pengusaha muda, mahasiswa semester VI Universitas Muhammadiyah Gresik

Kuesioner disusun dosen pengabdian untuk sesi sebelum presentasi dan setelah sesi presentasi dengan pertanyaan yang berbeda menggunakan aplikasi google form dalam bentuk QR Code sebagaimana dijelaskan pada metode pelaksanaan kegiatan. Output dari QR code sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3. Tabel ini menyajikan hasil respon siswa pada saat mengikuti presentasi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil jawaban siswa sebelum presentasi

| No | Pertanyaan | % | |
|----|---------------------------------------------------------------------------|------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah ada keinginan untuk melanjutkan kuliah setelah lulus SMA? | 91,2 | 8,8 |
| 2 | Apakah ada rencana kuliah dengan pilihan Perguruan Tinggi di kota Gresik? | 19,3 | 80,7 |
| 3 | Jika tidak kuliah apakah ada keinginan untuk bekerja setelah lulus SMA? | 78,9 | 21,1 |
| 4 | Apakah orang tua menemukani usaha/bisnis mandiri? | 45,6 | 54,4 |
| 5 | Apakah anda terlibat dalam bisnis keluarga? | 28,1 | 71,9 |
| 6 | Adakah keinginan untuk berwirausaha setelah lulus SMA? | 66,7 | 33,3 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel 2. diatas menunjukkan Sebagian besar siswa berkeinginan melanjutkan kuliah (91,2%) dengan pilihan Perguruan Tinggi sebagian besar diluar kota Gresik (80,7%) dan 19,3 %nya memilih kuliah di Gresik. Keinginan siswa untuk bekerja setelah lulus SMA menunjukkan hasil cukup tinggi sekitar 78,9% sedangkan 21,1 % belum berkeinginan bekerja. Sekitar 45,6% siswa yang orang tuanya menemukani bisnis dan siswa yang terlibat dalam bisnis keluarga hanya sekitar 28,1% sedangkan 54,4 % orang tua siswa bekerja di berbagai institusi baik pemerintah maupun swasta. Keinginan siswa untuk berwirausaha setelah lulus SMA hanya sekitar 66,7 % dan 33,3 % nya belum berkeinginan untuk berwirausaha. Pada tabel 3 adalah hasil jawaban siswa atas kuesioner yang dibagikan melalui platform google form setelah dilakukan paparan “Penguatan Motivasi Kewirausahaan untuk mencapai Personal Goal Setting bagi Gen Z di lingkungan SMA Semen Gresik” adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil jawaban siswa setelah presentasi dilakukan

| No | Pernyataan | % | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|------|-------|
| | | ya | tidak |
| 1 | Apakah melakukan personal goal setting (perencanaan masa depan) sangat penting? | 100 | 0 |
| 2 | Adakah keinginan untuk mencoba berwirausaha? | 85,7 | 14,3 |
| 3 | Apakah anda menganggap berwirausaha menjadi solusi jika belum bisa kuliah? | 95,2 | 4,8 |

| | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------|------|------|
| 4 | Adakah keinginan anda untuk mencoba berwirausaha sambil kuliah? | 83,3 | 16,7 |
| 5 | Apakah anda yakin berwirausaha dapat menjadi jalan menuju kesuksesan? | 97,6 | 2,4 |
| 6 | Apakah anda merasa termotivasi berwirausaha setelah mengikuti seminar ini? | 98,7 | 1,3 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa memiliki perencanaan masa depan adalah penting. Sekitar 85,7% siswa memiliki keinginan untuk mencoba berwirausaha dan sekitar 95,2 % siswa menyatakan bahwa berwirausaha merupakan solusi bagi mereka ketika belum memiliki biaya untuk kuliah. Bagi siswa yang nantinya melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi 83,3 % menyatakan akan mencoba berwirausaha sambil kuliah. 97,6 % siswa menyatakan yakin bahwa menekuni wirausaha sebagai jalan menuju kesuksesan dan 98,7 % siswa menyatakan termotivasi setelah mengikuti seminar ini



Gambar 8. Foto bersama seluruh peserta

SIMPULAN

Analisis perbandingan hasil kuesioner siswa sebelum presentasi dan setelah presentasi menunjukkan kenaikan yang signifikan yaitu terkait pernyataan keinginan berwirausaha, pada saat sebelum presentasi siswa hanya sekitar 66,7% saja yang menyatakan keinginannya untuk berwirausaha namun setelah presentasi sekitar 98,7% siswa menyatakan termotivasi untuk berwirausaha dimana 97,8% siswa menyatakan bahwa berwirausaha sebagai jalan menuju sukses dimasa depan. Hasil respon siswa melalui metode mentimeter menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa menjadi wirausaha muda dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan; menjadi wirausaha sebagai pilihan apabila siswa tidak memiliki kemampuan melanjutkan kuliah; siswa meyakini menjadi wirausaha sebagai sarana meraih kesuksesan di masa depan

Memperhatikan respon yang positif siswa terhadap pelaksanaan PkM ini merupakan sinyal penting bagi sekolah untuk dapat melakukan pelatihan-pelatihan kewirausahaan dengan pihak-pihak lain seperti HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia); Disperindag, KADIN dan lembaga-lembaga UKM melalui kolaborasi maupun kerjasama yang berkelanjutan. Sehingga pelatihan-pelatihan dapat dilakukan secara lebih sering dan dapat memenuhi harapan siswa mendapatkan tambahan pengetahuan tentang berwirausaha. Melalui model

pelatihan yang *fun* (menyenangkan), kekinian, dan dalam suasana yang santai didukung contoh nyata wirausaha muda sukses melalui tayangan video maupun testimoni. Tentunya akan berdampak dalam membangun mindset siswa SMA semen Gresik untuk menjadi Wirausaha sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, CEO Good Village Project dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Malang yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan melaksanakan KSM di Desa Gunungrejo.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrohman, A., & Salam, A. F. (2023). Pengelolaan Kewirausahaan dan Manajemen Keuangan bagi Wirausaha Pemula di Kecamatan Gunung Putri Bogor. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1396–1399. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.663>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Pramitasari, R. D. A., Nurdiyana, N., Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (Eds.), *Kementerian Agama RI* (1st ed., Issue Oktober). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Agustina, N. (2021). Pelatihan goal Setting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdi Psikonomi*, 2(4), 167–174. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i4.485>
- Anjani, D., Awali, H., & Misidawati, D. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 124–134.
- Aris, A. (2020). Prospek Mega-Demografi Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(2), 119–132. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i2.604>
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>
- Fauzia, J. H., & Kurniawati, F. (2020). Efektivitas Program Pelatihan Penetapan Tujuan pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jppt.v11n1.p1-16>
- Hardian, V., & Hermawan, E. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformatif untuk Gen Z. *KENDALI: Economics and Social Humanities*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.58738/kendali.v1i1.15>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Hidayat, Fhasya, J., & Selvia, S. (2022). Peran Generasi Milenial dan Generasi Z

- dalam Menghadapi Persaingan Global di Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1, 7-12.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/18469>
- Kominfo. (2014). Siapa Mau Bonus? Peluang Demografi Indonesia. *Kominfo*, 1-168.
- Margahana, H. (2020). Pengaruh Entrepreneurship Terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Palembang. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 315-329. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.30292>
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar: Domain dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146-164.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Rufaida, B. S. (2023). Pengaruh Gaya Bahasa Generasi Z dalam Berbahasa Indonesia di Era Globalisasi terhadap Keutuhan Bahasa Indonesia. *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(3), 1-14.
<https://jurnal.uns.ac.id/transling/article/view/82707>
- Sari, A. P., Rahmadini, G., Carlina, H., Ramadan, M. I., & Pradani, Z. E. (2023). Analisis Masalah Kependudukan di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), 29-37. <https://online-journal.unja.ac.id/JEec/article/view/23180>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Suryadi. (2019). Kewirausahaan dan Pemberdayaan Pemuda dalam Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(1), 54-67.
<https://journals.kemnaker.go.id/index.php/naker/article/view/55>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252-264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., & Amri, A. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Platform Mentimeter. *Jurnal Teknodik*, 27(2), 37-46. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.1071>
- Zakariyya, F., & Koentjoro, K. (2019). Pelatihan "Goal Setting" untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan pada Siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 3(3), 136. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.44081>